

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau beberapa orang, yang dimana tujuannya yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba yang tinggi dan semakin ketatnya persaingan perusahaan untuk mencapai atau mendapatkan keuntungan yang tinggi serta menjaga keberlangsungan perusahaan dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada perkembangan di dunia parausahan pada akhir-akhir ini banyak yang mulai dipengaruhi oleh adanya suatu perubahan pada lingkungan ekonomi. Dimana perubahan lingkungan ekonomi ini biasanya disebabkan oleh perusahaan yang berdiri disekitar lingkungan perusahaan.

Perusahaan yang seharusnya tidak hanya mementingkan tentang menaikkan suatu laba, mementingkan pemilik modal atau saham dan manajemen, seharusnya perusahaan juga mementingkan kepentingan masyarakat sekitar, konsumen dan karyawan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tobing, Zuhrotun and Rusherlistyani, 2019) bahwa pandangan tersebut kini telah bergeser kearah yang lebih fokus bagaimana masyarakat tersebut pengguna hasil produksi perusahaan dan mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu proses, dan pola hubungan yang digunakan oleh lembaga perusahaan (RUPS, anggota dewan dan direktur) untuk memberikan nilai tambah jangka panjang dan berkelanjutan kepada pemegang saham atas dasar peraturan perundang-undangan saat ini, kepentingan stakeholders lainnya tetap harus diperhatikan.

Tuntutan perusahaan salah satunya harus dilakukan yaitu bagaimana suatu tata kelola perusahaan bisa berfungsi dengan baik guna terciptanya salah satu pasar yang transparan, konsisten dan efisien dengan adanya suatu peraturan undang-undang yang berlandaskan dengan beberapa prinsip dasar yaitu akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, kewajaran dan kesetaraan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasanah, Syam and Jati, 2017). Sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi pegelolaan perusahaan perlu adanya pemberian informasi dengan lengkap mengenai suatu kondisi perusahaan pada berbagai bidang. Pelaporan kinerja lingkungan tidak hanya membantu perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder, tetapi juga akan membantu perusahaan untuk menilai risiko yang mungkin akan terjadi dalam proses operasional perusahaan, dan untuk mengurangi dampak dari operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Penerapan Good Corporate Governance sekarang telah menjadi suatu hal yang penting untuk setiap perusahaan dalam menjalankanusahanya. Pada saat ini corporate governance bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap organisasi. Terlebih semenjak terbitnya Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No 40 tahun 2007 mengenai keharusan perusahaan untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Hal ini mutlak diperlukan untuk kemajuan kinerja suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya oleh para investor. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang

keadaan suatu perusahaan yang dapat dilihat menggunakan alat analisis keuangan, bagaimana baik dan buruknya kondisi perusahaan dalam mencapai prestasi kerja dalam suatu periode

Aktivitas pengelolaan suatu perusahaan tak hanya berdasarkan suatu aspek ekonomi tapi juga mempertimbangkan adanya aspek sosial. Namun keberadaan suatu perusahaan di tengah masyarakat bisa membawa dampak yang baik yaitu berupa, pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan yang dapat terlaksanakan dengan baik. Banyak perusahaan yang bisa berpotensi dapat merusak lingkungan disekitarnya. Dikarenakan adanya perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi yang baik pada lingkungan dan masyarakat disekitarnya yang dapat menyebabkan suatu penurunan pasar kondisi social.

Industri pertambangan di Indonesia memang sudah dikenal sejak lama, dengan hasil tambang yang melimpah menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini dunia pertambangan mengalami kemunduran kinerja keuangan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya penurunan harga komoditas di pasar global serta melemahnya perekonomian Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dimana mereka menjadi konsumen komoditas tambang terbesar global.

Dalam Al-Quran menjelaskan bahwa manusia harus menjaga kelestaria suatu lingkungan dan jangan sampai melakukan suatu kerusakan di muka bumi ini, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S Ar-rum (30) : 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

“telah Nampak kerusakan di laut dan didarat yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (41). Katakanlah: “adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah (42)’

Surat Q.S Ar-rum ayat 41-42 meerangkan bahwa Allah SWT menciptakan ala semesta da isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Manusia diangkat sebagai khalifah di bumi diberikan amanat oleh Allah supaya menjaga kelestarian alam dan jangan sampai merusaknya. Manusia diperbolehkan mengolah, menggali dan memanfaatkan kekayaan alam sebagai suatu bekal beribadah kepada Allah dan beamal soleh, namun karena manusia mempunyai sifat yang tamam serta rakus, sehingga kegiatan eksploitasi alam tidak terhindarkan. Hal ini berdamoak pada manusia itu sendiri yang dampaknya disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, kekeringan, tanah longsir, gersang, tandurs, udara tercemar dan lain sebagainya. Oleh karena itu manusia harus mempelajari umat-umat terdahulu (sejarah) bahwa banyak manusia yang segsara akibat tidak menghiraukan seruan Allah SWT, mereka banyak yang berbyat kemusyrikan dan kufur nikmat kepada Tuhanya.

Di Indonesia sebenarnya, publikasi sustainability report masih bersifat voluntary yang artiya suatu perusahaan menggunakan sukarela menerbitkan serta tidak terdapat suatu aturan baku

yang mewajibkan adanya hal penerbitan financial reporting. Melihat kondisi beberapa tahun belakangan di Indonesia lingkungan mengalami banyak kerusakan yang merugikan, untuk itu dibutuhkan kesadaran oleh beberapa pihak untuk melakukan perubahan sebagai bentuk tanggung jawaban.

Sustainability report merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sustainability report menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan stakeholder terhadap informasi pengambilan keputusan.

Menurut penelitian oleh (Hasanah, Syam and Jati, 2017) sustainability report merupakan praktek pengungkapan, pertanggungjawaban dan pengukuran untuk pemangku kepentingan eksternal dan internal. Tentang adanya kinerja perusahaan untuk mencapai suatu tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk perusahaan untuk mengkaji kebijakan akuntansi perusahaan, menelaah sistem pelaporan, dan memberikan pengawasan auditor. Komite audit yang sering mengadakan rapat akan meningkatkan kualitas koordinasi komite audit, sehingga terciptanya pengawasan laporan yang baik. Oleh sebab itu, melalui rapat-rapat yang sering dilaksanakan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

Dewan direksi atau board of directors adalah pimpinan perusahaan yang ditunjuk oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Salah satu cara dewan direksi dalam mewujudkan good corporate of governance dengan melaksanakan tugas pengawasan atas aktivitas perusahaan secara efektif.

Selain tata kelola perusahaan yang baik, variabel ukuran perusahaan pada karakteristik perusahaan juga dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Besarnya dampak lingkungan hidup tergantung pada karakteristik perusahaan. Dengan kata lain, karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan misalnya semakin besar perusahaan semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas lingkungan hidup. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan besar harus bertanggung jawab lebih mengenai pengungkapan lingkungan karena memiliki dampak yang lebih besar dari lingkup sosial mengingat perusahaan besar memiliki *stakeholder yang* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil (Cowen *et al.*, 1987).

Hingga dikala ini ada sebagian riset yang mempelajari tentang pengungkapan *Sustainability Report*. Tetapi, banyak ditemui hasil riset yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bersumber pada perbandingan hasil riset tersebut, peneliti termotivasi buat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengungkapan *Sustainability Report*. Ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menambah variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan saham. Mengacu pada penelitian (Tobing, Zuhrotun and Ruserlistyani, 2019), (Susana, 2017), (Dewi and Pitriasari, 2019)

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP**

PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
2. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
3. Apakah kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
2. Untuk menguji pengaruh proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa jadi untuk bahan referensi bagi penelitiannya selanjutnya dan penelitian ini bisa dapat dikembangkan kembali dengan tema penelitian yang sesuai.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini bisa sebagai bahan kajian untuk bisa memperhatikan pengelolaan lingkungan dan memberikan kebijakan mengenai perlindungan lingkungan untuk perusahaan. Dapat memberikan kekurangan mengenai peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah terkait pertanggungjawaban suatu lingkungan dalam perusahaan terhadap “lingkungan yang telah diatur dalam undang-undang No” 23 “Tahun 2007 tentang penanaman modal”, undang-undang No 40

Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Undang-undnag tentang perlindungan dan pegelolaan ligkungan hidup.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian bisa untuk bahan pertimbangan dalam melestarikan lingkungan di sekitar perusahaan terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan agar kelestarian linngkungan di sekitar perusahaan dan masyarakat tetap terjaga kelestariannya dengan sejalanannya proses produksi yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

c. Bagi Stakeholder

Bagi stakeholder seperti kreditor, investor dan pihak-pihak yang terlibat lainnya di perusahaan. Bisa mejadi acuan tambagan dalam menganalisis informasi yang disajikan oleh perusahaan berkenan degan tata kelola perusahaan di sustainability report.